

PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA SISWA SMA NEGERI 2 KABUPATEN SORONG

Hana Nauw¹, Jusmin², Ernawati Simatupang³

hannanauw29@gmail.com, jusmin@unimudasorong.ac.id, ernawatisimatupang@unimudasorong.ac.id

Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Abstrak: Guru sangatlah berperan penting bagi pembentukan perilaku terhadap peserta didik. Dengan perkembangan zaman yang pesat, sudah mulai nampak ada kemerosotan perilaku atau sikap peserta didik, guru harus menjadi solusi dalam masalah ini. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru kelas, guru PKN dan 10 orang siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong dan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan September 2023. Penelitian ini menggunakan analisis dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan dengan verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan implementasi nilai-nilai pancasila di SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong yaitu dilakukan dengan penerapannya kepada sesama pihak sekolah. Beberapa memakai cara tau taktik yang dibuat baik melalui peraturan atau program dalam melaksanakannya, seperti: melalui keteladanan, penanaman atau penegakan kedisiplinan, pembiasaan, dan terintegrasi dan terinternalisasi yang dirancang sedemikian rupa. Peran guru PPKN dalam mengimplementasikan nilai-nilai pada mata pelajaran PPKN dilaksanakan dengan baik, terutama peran guru PPKN yang muncul sebagai pendidik dan pengajar yang mana, melakukan kesiapan dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran; kemudian peran selanjutnya yaitu guru PPKN sebagai pemimpin pada dirinya dan siswa baik diluar kelas ataupun dilingkungan madrasah, guru PPKN berperan sebagai motivasi, dan guru PPKN sebagai evaluator dalam menilai perkembangan pengaruh dari pelaksanaan implementasi nilai tersebut pada siswa.

Kata Kunci : Peran Guru, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Nilai-Nilai Pancasila

Abstract: Teachers play a very important role in shaping the behavior of students. With the rapid development of the times, it is starting to appear that there is a decline in students' behavior or attitudes, teachers must be the solution to this problem. The aim of this research is to determine the role of Pancasila and Citizenship Education Teachers in increasing the understanding and practice of Pancasila values among students at SMA Negeri 2 Sorong Regency. This type of research is descriptive qualitative research. The subjects in this research were the principal, class teacher, Civics teacher and 10 class X students of SMA Negeri 2 Sorong Regency. This research was carried out at SMA Negeri 2 Sorong Regency and the research will be carried out in September 2023. This research uses analysis in qualitative research consisting of three main components, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions with verification. The results of this research are the implementation of Pancasila values in SMA Negeri 2 Sorong Regency, namely by applying them to fellow school stakeholders. Some use methods or tactics created either through regulations or programs in implementing them, such as: through example, instilling or enforcing discipline, habituation, and integration and internalization which are designed in such a way. The role of PPKN teachers in implementing values in PPKN subjects is carried out well, especially the role of PPKN teachers who appear as educators and instructors who carry out readiness in planning, implementing and assessing learning; then the next role is the PPKN teacher as a leader for himself and the students both outside the classroom and in the madrasa environment, the PPKN teacher plays the role of motivation, and the PPKN teacher as an evaluator in assessing the development of the influence of implementing these values on students.

Keywords: Role of Teachers, Pancasila and Citizenship Education, Pancasila Values

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang meniadakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Maka dari itu setiap kegiatan pendidikan diarahkan kepada tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang secara optimal sesuai potensi masing-masing peserta didik. Sebagai suatu proses psikologis, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar dengan demikian pendidikan adalah proses interaksi peserta didik yang memiliki tujuan tertentu. Salah satu tujuan pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan perannya dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang (Sutrisno, 2018).

PPKn merupakan mata pelajaran yang sarat isi dengan nilai-nilai pancasila untuk membentuk kepribadian. PPKn tidak cukup hanya sampai pada penghafalan, melainkan PPKn diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam bentuk perbuatan, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila bukan untuk dihafal melainkan untuk dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu pembelajaran PPKn perlu mengutamakan perilaku.

Guru sangatlah berperan penting bagi pembentukan perilaku terhadap peserta didik. Dengan perkembangan zaman yang pesat, sudah mulai nampak ada kemerosotan perilaku atau sikap peserta didik, guru harus menjadi solusi dalam masalah ini. Guru harus mengambil peranan sebagai sosok yang dapat dijadikan contoh bagi para peserta didik. Peran guru dapat berupa sikap-sikap yang dapat dicontoh, tindakan yang terus mengawasi perkembangan peserta didik dan juga mau mengarahkan peserta didik ke tujuan yang baik (Mangunhardjana, 2000).

Sebagai ideologi nasional, nilai-nilai dasar Pancasila menjadi cita-cita masyarakat Indonesia yang sekaligus menunjukkan karakter bangsa yang hendak dibangun. Karakter, identitas atau jati diri sebuah bangsa bukanlah sesuatu yang telah jadi. Karakter adalah hasil konstruksi dan produk dari pembudayaan melalui pendidikan. Pancasila mendasari dan menjiwai semua proses penyelenggaraan negara dalam berbagai bidang serta menjadi rujukan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupannya sehari-hari. Pancasila memberikan suatu arah dan kriteria yang jelas mengenai layak atau tidaknya suatu sikap dan tindakan yang dilakukan oleh

setiap warga negara Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Bagian terpenting penanaman nilai-nilai Pancasila di dunia pendidikan tidak hanya meliputi materi, tetapi juga sikap-sikap yang dibentuk berdasarkan nilai Pancasila itu sendiri. Pasalnya, meskipun diberikan mata pelajaran itu, belum tentu anak tersebut menjadi seorang pancasilais. Saat ini sebagian besar orang hanya mengetahui rambu-rambu Pancasila, tetapi jarang sekali yang mengamalkan inti dari nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi tersebut. Dengan harapan setelah guru mengajarkan mata pelajaran PPKn kepada siswa terutama mengenai nilai-nilai pancasila, siswa mampu menerapkan kembali nilai-nilai pancasila terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya (Fadil Yudia Fauzi, 2013).

Berdasarkan hasil observasi awal, pada kenyataannya ada beberapa bentuk pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik di SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong diantaranya adalah membolos saat jam pelajaran, malas mencatat pada saat proses belajar mengajar, berbicara pada saat guru menjelaskan materi yang diajarkan, tidak mengerjakan tugas ataupun pekerjaan rumah, pada saat jam belajar pembelajaran minta izin ke toilet padahal ke kantin belanja, adapun perilaku dalam masalah kerapian seperti baju tidak rapi, tidak memakai dasi, terlambat mengikuti upacara, tidak memakai atau membawa topi pada saat upacara, serta masalah ketertiban seperti terlambat masuk kelas. Adapun hal yang positif yang diadakan yaitu ibadah-ibadah dan pengajian sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kristina Intani (2022) PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PPKn adalah mewujudkan nilai sikap positif terhadap siswa, seperti bersikap sopan, tepat waktu, berpakaian sesuai aturan sekolah dan memberikan bimbingan dan nasehat. Tantangan dan hambatan yang dihadapi guru PPKn dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar Inpres Hale adalah ketidakpatuhan terhadap peraturan sekolah, keterlambatan dan tindakan membolos, serta pengaruh faktor sekolah, keluarga, dan lingkungan.

Guru sebagai media penyalur ilmu kepada peserta didik hendaknya menguasai konsep pembelajaran sehingga siswa dapat menangkap informasi dengan baik, mudah diingat, menyenangkan serta dapat diterapkan dalam pemecahan masalahnya dalam bentuk evaluasi yang diberikan guru, sehingga hasil akhir dalam proses pendidikan dapat maksimal. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik mengambil judul : Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan

Pemahaman dan Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong.

2. Kajian Literatur

Dalam masyarakat istilah guru sudah tidak asing lagi, bahkan sudah mendapat arti yang sangat luas. Orang yang pernah mendidik atau memberikan suatu pengetahuan kepada seseorang atau sekelompok orang dapat dikatakan sebagai guru.

Hadari Nawawi bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisal. Pertama, “Secara sempit guru adalah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing” (Baqir Syarif, 2013).

Dari pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, penulis dapat mengambil pengertian bahwa guru dapat dikatakan pendidik. Karena disamping menyampaikan ilmu pengetahuan, juga menanamkan nilai-nilai dan sikap mental serta melatih keterampilan dalam upaya mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan. Seorang guru ialah pelopor bangsa serta pengajar generasi-generasi yang terikat dengan berbagai tanggung jawab sosial yang besar.

Jabatan guru adalah suatu “profesi” Profesi yang dimaksud adalah keahliannya dalam bidang pendidikan. Ia bekerja atau melakukan pekerjaan mendidik orang-orang yang menjadi peserta didiknya. Yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidangnya pekerjaan ini cukup berat. Karena meliputi tiga komponen, yakni mendidik, mengajar dan melatih.

Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar dapat diartikan sebagai upaya meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan melatih adalah mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Peran Guru

peran guru dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi beberapa hal sebagaimana dikemukakan oleh Moon yaitu sebagai berikut : Guru sebagai Perancang Pembelajaran (*Designer Of Instruction*), guru sebagai pengelola pembelajaran (*Manager of Instruction*), guru sebagai pengarah pembelajaran, guru sebagai evaluator (*Evaluator of Student Learning*), guru sebagai konselor, guru sebagai pelaksana kurikulum (Hamzah B. Uno, 2012).

Menurut Akhyak dalam bukunya profil pendidik sukses peran guru meliputi banyak hal yaitu, “ Guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, evaluator, educator, instruktur, innovator, motivator,

pekerja social, ilmuwan, orang tua, teladan, pencari keamanan, psikolog dalam pendidikan, dan pemimpin.

Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendapat lain dikemukakan oleh Djahiri (2006:) Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan sebagai program pendidikan dan pembelajaran terpadu yang secara programatik dan prosedural berupaya memberdayakan (*empowering*), membudayakan (*civilizing*), dan memanusiakan (*humanizing*), peserta didik untuk dapat menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan ideologis dan yuridis konstitusional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data-data yang berupa data deskriptif yang tidak menggunakan data yang berupa angka untuk menerangkan hasil penelitian. Data deskriptif tersebut berkaitan dengan hasil penelitian yaitu peran guru Pkn dalam upaya meningkatkan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong.

Subjek penelitian merupakan subjek yang digunakan oleh peneliti untuk menjadi sasaran penelitian. Jumlah total siswa adalah 308 siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru kelas, guru PKn dan 10 orang siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong dan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan September 2023. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswa SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dalam memilih informan yaitu menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* untuk memilih informan yaitu guru PKn, sedangkan *snowball sampling* untuk memilih informan yaitu beberapa siswa-siswi SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti

harapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya sedikit, lama kelamaan akan membesar. Dalam hal ini dilakukankarena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2010:300).

4. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Implementasi Nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong

Kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila tidak bisa dijumpai dengan namanya perilaku atau sikap pada seseorang. Kandungan dari nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan atau demokrasi, nilai keadilan merupakan cerminan dari karakter luhur bangsa Indonesia. Nilai yang patut diterapkan di dalam kehidupan khususnya pada dunia sekolah itu sendiri. sekolah yang dapat dijadikan sebagai alat mesin produksi penghasil manusia-manusia yang berkualitas, memiliki sikap budi luhur berjiwa pancasila disamping pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, sehingga perlu ditanamkan dan diajarkan pancasila kepada siswa.

Sekolah ibaratnya dapat mewujudkannya pelaksanaan implementasi nilai-nilai pancasila, juga di dalam pembelajaran terkait dengan penanaman nilai-nilai pancasila.

Pentingnya nilai-nilai pancasila diimplementasikan kepada siswa, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Fice Loppies, S.Pd., dikatakan bahwa :

“Nilai pancasila itu tidak bisa dipisahkan dari agama, karena semua kandungan dari nilai pancasila tersebut bersumber pada ajaran agama. jadi, orang yang beragama pasti mengamalkan pancasila. jadi, penting menurut saya”. (hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023)

Hal senada juga dipaparkan oleh Ibu Maria, S.Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, beliau berkata:

“Penting sekali, dikarenakan pancasila ini kandungannya ada ajaran Islam sinkron, dan tanpa sadar di kehidupan sehari-hari kita menerapkan. Kayak sila pertama itu terkait dengan kita beriman kepada Allah, terus ada yang namanya pedoman dan beretika bergaul, kekompakan dan bekerjasama”. (hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023)

Begitu juga menurut pendapat ibu Rita, S.Pd selaku guru PPKN, beliau berkata:

“Menurut saya penting, karena nilai pancasila tersebut kan merupakan nilai luhur bangsa Indonesia yang di dalamnya terdapat suatu aturan berperilaku benar sebagai bangsa Indonesia, apalagi berkesinambungan dengan ajaran Islam juga”. (hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023)

Dalam hal ini, kepala sekolah dan guru-guru akan selalu berkoordinasi dan bekerja sama dalam pelaksanaan nilai-nilai pancasila di SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong, seperti penuturan Bapak Fice Loppies, S.Pd:

“Besarnya, contohnya saya dan guru-guru akan selalu membuat kegiatan atau program pembiasaan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur nilai-nilai khususnya pancasila”. (hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023)

Ibu Rita, S.Pd mengungkapkan:

“Khususnya saya sebagai seorang guru pastinya saya akan membina dan membimbing siswa untuk bersikap nilai-nilai pancasila, dan sayaharus menjadi teladan bagi mereka agar mereka dapat mencontohnya”. (hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023)

Kegiatan ataupun peraturan-peraturan yang dibuat untuk mengimplementasikan nilai-nilai pancasila di SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong, seperti penuturan Bapak Fice Loppies, S.Pd:

“Ada, seperti: diawal sebelum pembelajaran yaitu apel pagi, sebelum siswa masuk ke sekolah siswa harus tegur sapa guru, guru dan siswa harus memberikan salam dan sapaan, memakai atribut lengkap, gotong royong semua warga SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong di Jum'at bersih infaq jum'at, dan lainnya. artinya semua nilai-nilai ini. termasuk guru dimana kami sebagai guru ada membuat kegiatan santunan anak yatim dan anak kurang mampu sebagai tanda peduli kami sebagai seorang manusia, bertutur kata yang lembut dan santun. Hal ini akan menjadi contoh teladan bagi siswa. Ada juga peraturan-peraturan yang membuat siswa menjadi disiplin seperti masuk pukul 07,15, memberikan sanksi pada siswa yang terlambat, tidak boleh memakai pakaian ketat dan harus menutup aurat, dan banyaklah ”. (hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023)

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Rita, S.Pd, beliau berkata:

“Ada seperti gotong royong, bersih-bersih di hari jum'at, apel pagi, sebelum belajar siswa berdoa, memberikan hukuman bagi yang terlambat agar

jera dan jadi disiplin, pemilihan ketua osis yang demokrasi, juga para guru juga berusaha melaksanakan nilai-nilai pancasila lewat kami mengerjakan ibadah bermusyawarah, beradab dan beretika antar sesama pekerja, dan siswa yang ada di Madrasah ini khususnya". (hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023)

Hal ini disetujui oleh Selfina Kambu selaku siswi kelas X, bahwa terdapat peraturan yang dibuat untuk menanamkan nilai tersebut agar mereka terbiasa, beliau berkata:

"Guru tu harus di salam disapa kalau masuk kesekolah tak boleh terlambat, dihari jumat ada namanya kami ibadah dibuat siswa kristiani, harus mematuhi peraturan sekolah kayak kita harus masuk tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan, tidak ribut dikelas, membersihkan kelas bagi yang piket". (hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023)

Implementasi nilai-nilai pancasila dilakukan guru-guru termasuk guru PPKN di dalam mata pelajaran, seperti ungkapan Ibu Mersy Lussy Salamor, S.Pd. selaku guru kelas yaitu:

"Iya pasti ada dari kegiatan pembelajaran pasti berkaitan dengan nilai-nilai pancasila". (hasil wawancara tanggal 11 Oktober 2023)

Hal yang sama dipaparkan Ibu Mersy Lussy Salamor, S.Pd. beliau berkata:

"Sila pertama macam kayak berdoa dulu sebelum belajar, sila kedua lebih kepada adab dan moral manusia itu contohnya sianak dikasi tugas materi maka si anak ada rasa tanggungjawab yang harus diselesaikan, sila ketiga misal ada tugas kelompok maka si anak jadi disuruh bekerja sama dengan kawan yang mungkin saja berbeda suku dan sifat dengan anak tadi, begitu juga sila lainnya". (hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan yang terkait bahwa pelaksanaan implementasi nilai-nilai pancasila di SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong yaitu dilaksanakan oleh semua pihak yang ada di sekolah tersebut. Dengan beberapa cara yang dibuat melalui peraturan atau kegiatan dalam menanamkannya seperti melalui keteladanan, penanaman atau penegakan kedisiplinan, pembiasaan.

2. Peran Guru PPKN Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Kelas X di SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong

Untuk tercapainya kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila pada mata pelajaran PPKN,

maka adanya tindakan perilaku yang dibuat guru untuk mencapainya. perilaku tersebut diwujudkan dengan kata peran. peran guru bukan hanya menyampaikan materi tetapi juga harus menanamkan sikap yang mengandung pendidikan nilai di dalamnya. ibarat pribahasa "sambil menyelam minum air".

Berdasarkan observasi peneliti lakukan bahwa peran guru PPKN di SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong yaitu terlihat guru di kelas menyiapkan perencanaan atau RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan penutupan pembelajaran. Diantaranya:

- 1) Pada kegiatan pembukaan terlihat guru membuka pembelajaran dengan salam, senyuman ramah, dan berdoa, menanyakan kehadiran siswa sebagai bentuk perhatian, memberikan materi yang terkait dengan materi sebelumnya, menjelaskan tujuan dan pentingnya pembelajaran tersebut.
- 2) Pada kegiatan inti terlihat guru PPKN menjelaskan materi dengan mengambil contoh-contoh sederhana di kehidupan, mengajarkan pembelajaran dengan memakai buku paket, dan contoh gambar yang disajikan, menggunakan metode ceramah dan strategi macam-macam seperti diskusi, dan PBL dan pembelajaran *kooperatif* untuk siswa, memberikan tugas secara berkelompok, memberikan kebebasan siswa untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan, mengarahkan siswa lain agar diam dan mendengarkan temannya ketika berbicara.
- 3) Kegiatan penutup guru PPKN, memberikan penilaian hasil kerja kelompok dengan adil dan jujur, memberikan apresiasi penghargaan berbentuk pujian dan nilai kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik, memberikan pendidikan nilai dari kandungan materi tersebut agar dapat dihayati dan diamalkan bagi siswa, memberikan tugas di rumah, menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam. pada proses pembelajaran guru PPKN terlihat memerhatikan sikap perilaku siswa sehingga, guru akan langsung menegur dan menasehatinya dan akan mengurangi nilai siswa jika di kelas ataupun di luar kelas siswa kedapatan bersikap negatif.

Pentingnya peran guru yang memiliki pengaruh besar pada pembelajaran dan siswa. Menurut pendapat Ibu Rita, S.Pd. selaku guru PPKN bahwa perannya sebagai guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila sangat besar. beliau berkata:

“*Besar nak, ibu usahakanlah murid itu minimal sebelum saya masuk kelas siswa yang ada di kelas tersebut harus bekerja sama dan bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan kelas, berdoa dulu sehingga, murid itu akan terbiasa dalam memulai sesuatu berdoa, begitu juga sholat dhuha agar dia taqwa kepada Allah, infaq agar murid peduli dan berjiwa sosial. sehingga, semua itu akan terbawa seperti itu dan dilakukan bukan hanya disekolah tapi di luar sekolah*”. (hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023)

Peran guru ini juga dituturkan oleh guru kelas Ibu Mersy Lussy Salamor, S.Pd. beliau berkata:

“*Peran saya khususnya sebagai seorang guru pastinya saya akan membina dan membimbing siswa untuk bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan saya harus menjadi teladan bagi mereka agar mereka dapat mencontohnya, misalnya saya datang tepat waktu, mengikuti upacara bendera dengan hikmah*”. (hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023)

Temuan-temuan implementasi nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh guru tersebut dilaksanakan ke dalam mata pelajaran PPKN, nilai-nilai Pancasila yang timbul pada pembelajaran PPKN diantaranya:

- a. Guru membuka dan menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa, diselingi waktu sholat dhuha. Hal ini terlihat pada kegiatan pembukaan yang dilaksanakan oleh guru PPKN di dalam pembelajaran yang dilakukan.
- b. Memberikan perhatian dan memberikan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan dikelas sebagai hak siswa dalam belajar.
- c. Guru memberikan kesempatan berpendapat dan bertanya pada pembelajaran
- d. Guru membuat kegiatan infaq jika ada siswa-siswi yang terkena musibah sebagai tanda bentuk kepedulian.

Seperti, pengungkapan Ibu Rita, S.Pd. selaku guru PPKN mengungkapkan bahwa beliau melaksanakan implementasi nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran dengan pembeiasaan yang dilakukan beliau berkata:

“*ya nilai ketuhanan seperti mereka harus berdoa sebelum belajar agar pembelajaran yang mereka buat menjadi berkah, kemudian nilai kemanusiaan dan persatuan contohnya kalau ada yang kemalangan atau terkena musibah dibantula dengan menyumbang untuk belasungkawa tanda rasa kepedulian, macam*

begitulah ade”. (hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023)

- e. Guru melakukan kegiatan pemilihan ketua kelas dengan pemungutan suara yang dilakukan secara terbuka dan demokratis.

Kebiasaan yang dilaksanakan guru PPKN dikelas ketika untuk menentukan ketua kelas dengan melakukan pemungutan suara seperti pengungkapan oleh Ibu Rita, S.Pd :

“*silalah pertama macam kayak berdoa dulu sebelum belajar silalah kedua lebih kepada adab dan moral manusia itu contohnya si anak dikasi tugas materi maka si anak ada rasa tanggung jawab yang harus diselesaikan, silalah ketika misal ada tugas kelompok maka anak jadi disuruh bekerjasama dengan kawan yang mungkin saja berbeda suku dan sifat dengan anak tadi, samapi mau menjadikan si anak tadi menjadi ketua kelas pun harus dibuat dulu pemungutan suara darisiswa lainnya agar tidak ada kecurangan, begitu juga silalah lainnya*”. (hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023)

- f. Guru tidak pilih kasih kepada siswa dan guru akan memberikan *reward* ataupun *punishment* terhadap siswa sesuai dengan sikap dan pengetahuan siswa secara adil.

Hal ini penuturan yang disampaikan Rita, S.Pd. yaitu :

“*Saya membuat kebiasaan kepada siswa di dalam pembelajaran misal berdoa, bekerja sama bertanggung jawab, menghargai pendapat siswa atau memberikan siswa untuk bertanya. terus jika anak itu melaksanakannya tau tidak maka akan ada reward atau punishment yang saya kasi tanpa pilih kasih pada latar belakang si anak tersebut*”. (hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023)

Guru dalam hal ini, menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu misal menyusun rencana pembelajaran, seperti penuturan yang disampaikan ibu Rita, S.Pd. yaitu:

“*RPP sebenarnya kan RPP tersebut sudah memuat perilaku nilai-nilai Pancasila yang umum, jadi harus diterapkan ke dalam pembelajaran sesuai dengan tuntunan RPP tersebut, kalau misalnya ada metodenya ya kita usahakan buat modelnya biar nilai-nilai Pancasila di dalam pembelajaran tersampaikan dengan baik*”. (hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023)

Penuturan ini juga disampaikan oleh Ibu Mersy Lussy Salamor, S.Pd. yaitu:

“Perencanaan saya yaitu berawal dari RPP dari kegiatan saya, kemudian untuk pelaksanaan aplikasi dari RPP yang saya buat sebelumnya melalui pembelajaran di kelas”. (hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023)

Menurut Ibu Rita, S.Pd. terkait dengan RPP yang dibuat para guru, beliau berkata:

“Untuk saat ini belum ada kurikulum atau RPP dan sebagainya itu khusus dibuat untuk materi yang mengajarkan pendidikan nilai secara langsung. cuman.. di dalam pembelajaran tadi pasti ada kegiatan nilai-nilai pancasila seperti kegiatan pendahuluan berdoa seblum belajar, guru mengapersepsi, memotivasi, dikegiatan inti ada yang namanya kerjasama. Apalagi RPP tadi kan ada KI 1 dan KI 2 semua itu pasti ada kandungan pendidikan nilai-nilai. hingga guru harus tetap menerapkannya, gurulah yang akan merancang dan mengembangkan sendiri. (hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023)

Keterkaitan nilai pancasila yang dibuat oleh guru PPKN juga pada mata pelajaran yang diampu melalui perencanaan pembelajaran yang disusun dan dikaitkan atau dimasukkan di dalamnya nilai-nilai pancasila pada materi agar cocok pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan dengan pemberian materi disamping menanamkan dilai didalamnya. Penuturan inidi sampaikan oleh Ibu Rita, S.Pd.:

“Perencanaan itulah yang akan dimasukkan nilai-nilai tadi, tapi harus di perhatikan dulu kecocokan dari KD, ataupun Indikatornya pada materi tu agar nantinya tahu nilai macam apa diselipkan ke materi itu tadi nak biar nyambung”. (hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023)

Beberapa cara dan upaya yang dilakukan untuk terlaksananya kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila ini, seperti penuturan ibu Rita, S.Pd. :

“Strategi dan metode yang ibu pakai pertama mengaitkan nilai tadi ke dalam materi pembelajaran PPKN yang akan ibu laksanakan, adapun metode yang sering yaitu metode ceramah, metode pembiasaan juga ibu lakukan, kemudian metode diskusi klw misal ada murid sikapnya buruk maka

akan dipecahkan secara bersama-sama”. (hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023)

Penuturan ini juga disampaikan oleh Ibu Mersy Lussy Salamor, S.Pd. selaku guru kelas berkata:

“Saya membuat kebiasaan kepada siswa didalam pembelajaran misal berdoa, bekerjasama, bertanggung jawab, menghargai pendapat siswa atau meberikan siswa untuk bertanya. Kunci itu dari saya dulu bersikap yang baik, disiplin tepat waktu ke sekolah dan kelas, berpakaian rapi, berbicarasopandan tidak kasar sehingga siswa tadi melihat gambaran sikap saya dan menirunya. terus itu jika anak itu melaksanakannya atau tidak maka akan ada reward atau punishment yang saya kasitampa pilih bulu pada latar belakang sianak tersebut”. hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023)

Ibu Rita, S.Pd. menambahkan bahwa penyediaan seperti:

“Macam tampilan slide atau gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan nilai-nilai pancasila”. hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023)

Kegiatan-kegiatan pengarahan, pengontrolan dan pembinaan serta pembimbingan juga merupakan hal yang dilaksanakan guru dalam mengimplementasikan atau lebih menanamkan nilai-nilai pancasila pada perilaku siswa.

Berdasarkan observasi yang dilihat peneliti bahwa terlihat guru melakukan pengawasan kepada siswa yang datang terlambat baik ketika masuk ke sekolah dan ke dalam pembelajaran guru tersebut. Dikelas guru PPKN juga melakukan pengawasan dan mengarahkan siswa agar tidak ribut dikelas dan menyuruh siswa berdoa dengan hikmat, menyuruh siswa agar mendengarkan teman siswa lainnya dalam berdiskusi. terlihat guru akan memanggil siswa ke mejanya dan mengurnya agar tidak ribut.

Penuturan yang diungkapkan oleh Ibu Rita, S.Pd., beliau berkata:

“Ibu mengarahkan si murid lewat di suruh aja atau buat kentuan peraturan pada murid untuk bertingkah khususnya pada kelas ibu, kalau ada melanggar, saya kasih teguran misalnya, saya suruh untuk sholat dhuha dulu atau tidak boleh ribut ketika kawannya

prentasi dan harus tanggung jawab mengerjakan PR.. dan untuk saat ini masalah itulah yang bisa saya kontrol dan saya awasi semampu saya, saya masih kasih point jika siswa itu masih bisa dinasehati dan diarahkan jika tidak maka akan saya laporkan ke BK dan orang tuanya pastinya Ibu akan selau bekerjasama antar para warga sekolah itulah”. (hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023).

Hal senada yang di ungkapkan oleh Ibu Mersy Lussy Salamor, S.Pd., bahwa beliau mengatakan:

“saya sebagai pemimpin didalam pembelajaran tetapi juga di luar pembelajaran yang pastinya punya kewajiban dalam mengontrol dan mengarahkan siswa untuk yang baik-baik, Cuma harus ada trik melakukannya, kadang siswa butuh diarahkan dan diperhatikan di dalam aktivitas mereka, dan saya akan membina dan tetap mengawasi jika ada siswa yang melanggar peraturan sepeerti saya ikut memeriksa keterlamabatan murid, kelengkapan dan kerapian pakaian siswa, terus macam, bertindak tegas jika ada siswa yang berusaha untuk bolos sekolah. saya awasilahdan bina siswa tadi terus menerus sampai dia move ondengan sikap senbelumnya, saya akan coba diskusi dengan sang siswa atau mungkin saya coba untuk tanya keorang tuanya”. (hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023).

Adapun, motivasi-motivasi atau dorongan yang dibuat guru, seperti yang dipaparkan Ibu Rita, S. Pd. beliau berkata:

“Dengan menasehati mereka, member motivasi-motivasi kepada mereka, dan melarang mereka dengan tegas kalau mereka salah”. (hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023).

Seperti yang diungkapkan oleh Yulce Mlasmene selaku siswi kelas X, yaitu:

“Dinasehati dan disemangati agar melakukan perbuatan yang baik itu kakak”. (hasil wawancara tanggal 11 Oktober 2023).

Penuturan ini disampaikan oleh Ibu Ibu Mersy Lussy Salamor, S.Pd. selaku guru kelas memaparkan bahwa motivasi agar siswa semangat dalam mengamalkan implementasi dari nilai-nilai pancasila yang sudah diajarkan, beliau

berkata:

“Biasanya saya lebih kepada reward and punishment pada anak sehingga, anak tadi termotivasi atau terdorong melakukannya atau tidak”. (hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023).

Seperti yang ditegaskan oleh Nelson Manik selaku siswa kelas X, dia berkata:

“Ditakuti-takuti awak kak diancamnya nilai awak kalau awakbandal”. (hasil wawancara tanggal 11 Oktober 2023).

Hal ini diungkapkan oleh Fazira selaku siswi kelas X mangatakan: “Ditandai dan kalau fatal akan dihukum dan diserahkan ke BK”. (hasil wawancara tanggal 11 Oktober 2023).

Setelah pelaksanaan kegiatan ini guru PPKN akan melakukan evaluasi atau penilaian terhadap pengaruh nilai-nilai pancasila yang diimplementasikan kepada perubahan sikap siswa tersebut. seperti yang dipaparkan oleh Ibu Rita, S.Pd. beliau berkata:

“Kan ada sebenarnya di dalam RPP yang saya bilang tadi mengenai penilaian yang bisa kita patokan apakah si murid bersikap sesuai atau tidaknya”. (hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023).

Sedangkan menurut Ibu Ibu Mersy Lussy Salamor, S.Pd., meunuturkan bahwa penilaian yang beliau lakukan:

“Saya perhatikan gerak-gerik anak teresbut dikesehariannya dikelas maupun lingkungan sekolah atau saya tanya langsung apa masalahnya kenapa macam itu gitu”. (hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yang ditujukan peneliti ialah peran guru PPKN dalam mengimplementasikan beberapa nilai-nilai pancasila yang terkait pada mata pelajaran di SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong oleh para guru PPKN sudah dilaksanakan dengan baik. pada perencanaan dan pelaksanaan yang selalu terkait dengan nilai-nilai pancasila, pemberian bimbingan, arahan, pengendalian, dan nasehat, motivasi, serta penilaian yang dilakukan terkait dengan nilai-nilai pancasila pada perubahan sikap siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong.

3. Kendala guru PPKN dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila di

Kelas x di SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong

Setiap kegiatan yang dibuat pasti ada yang namanya kendala, yang menjadi tantangan yang akan dihadapi. Begitu halnya padapelaksanaan kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila dalam mata pelajaran PPKN yang dilakukan guru PPKN juga terdapat kendala yang timbul didalamnya, berdasarkan penuturan guru PPKN yaitu ibu Rita, S.Pd. selaku guru PPKN beliau berkata:

“Waktunya yang kadang tidak cukup pada pembelajaran tersebut apalaho kita buat secara langsung pelaksanaan nilai tersebut di dalam pembelajaran apalagi saat ini waktu dipersingkat karena covid”. (hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023).

Hal ini diungkapkan juga oleh ibu Rita, S.Pd yaitu beliau selaku guru PPKN berkata:

“Pastinya, nbanyak anak yang memiliki karakter dan asal usulkeluarga yang berbeda satu sama lain. jadi agak susah atau canggung dalam penerimaan nilai tadi kepada sikap anak tadi. jadi bingung apakah sudah berpengaruh atau tidak sama anak tadi, juga pun sebagian anak tau bahwa nilai pancasila hanya sekedar materi pancasila saja bukan harus wajib diterapkan...apalagi di dukung sama yang namanya perkembangan hp dan internet jadi lupa orang tu yang mana baik dan buruk nya...”. (hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023).

Perlu ditambahkan bahwa kendala-kendala diatas pada dasarnya terdapat juga kendala lain yang dapat menghambat proses kegiatan implementasi pancasila ini seperti yang diperkuat oleh Bapak Fice Loppies, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong, berkata:

“Kendala yang dihadapi yaitu pelaksanaan implementasi nilai-nilai pancasila tersebut ada yang dilaksanakan dan ada yang tidak dilaksanakan tentunya bersinggungan pada peraturan yang dibuat, kadang adasaja yang melanggarnya. mudah sebenarnya dilaksanakan implementasi ini dapat berjalan dengan baik, asalkan semua warga sekolah menerapkannya, bukan hanya siswa/i saja tetapi para pendidik dan kependidikan”. (hasil wawancara tanggal 10 Oktober 2023).

Hal ini diungkapkan juga oleh Rainando selaku siswa kelas X, berkata:

“Tak semuolah kk diterapkan Cuma satu saja macam berusaha untuk disiplin”. (hasil wawancara tanggal 11 Oktober 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait bahwa kendala guru PPKN dalam mengimplementasikan nilai pancasila pada pembelajaran di SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pancasila yang harus diterapkan, apalagi pancasila hanya dianggap sekedar materi, kurangnya kesadaran untuk mengamalkan nilai pancasila bukan hanya siswa juga pada seluruh warga sekolah, ditambah siswa yang canggung dalam menerapkan dikarenakan asal usul keluarga siswa berbeda, ditambah lagi dengan waktu pembelajaran yang sedikit.

5. Kesimpulan dan Saran

1. Pelaksanaan implementasi nilai-nilai pancasila di SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong yaitu dilakukan dengan penerapannya kepada sesama pihhak sekolah. Beberapa memakai cara tau taktik yang dibuat baik melalui peraturan atau program dalam melaksanakannya, seperti: melalui keteladanan, penanaman atau penegakan kedisiplinan, pembiasaan, dan terintegrasi dan terinternalisasi yang dirancang sedemikian rupa.
2. Peran guru PPKN dalam mengimplementasikan nilai-nilai pada mata pelajaran PPKN dilaksanakan dengan baik, terutama peran guru PPKN yang muncul sebagai pendidik dan pengajar yang mana, melakukan kesiapan dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran; kemudian peran selanjutnya yaitu guru PPKN sebagai pemimpin pada dirinya dan siswa baik diluar kelas ataupun dilingkungan madrasah, guru PPKN berperan sebgai motivasi, dan guru PPKN sebagai evaluator dalam menilai perkembangan pengaruh dari pelaksanaan implmentasi nilai tersebut pada siswa.
3. Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila yakni ada berasal dari dalam siswa seperti: kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai pancasila yang hanya dianggap sebagai materi saja bukan untuk diterapkan, kurangnya kesadaran diri. Adapun kendala yang berasal dari luar diri, seperti: latar belakang keluarga dan karakter yang berbeda pada siswa, kemajuan teknologi, dan waktu pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Araf. (2012). *Sekuritisasi Papua (Implikasi Pendekatan Keamanan terhadap Kondisi Keamanan di Papua*. Imprasial, *The Indonesian Humen Right Monitor*, Jakarta

- Asep Mahfudz. (2007). *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung.
- Cholisin. (2004). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Diklat. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.
- _____. 2010. *Handout mata kuliah Ilmu Kewarganegaraan*. Cholisin, dkk. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Cholisin. 2005. *Pengembangan Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Dalam Praktik Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi*.
- _____. (2011). *Pengembangan Karakter Dalam Materi Pembelajaran PKn*. Makalah disampaikan pada kegiatan MGMP PKn SMP Kota Yogyakarta.
- Darmiyati, Tri. (2008). Pengaruh Globalisasi terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme. Diambil dari www.wikimu.com, tanggal 15 Januari 2017
- Elisabeth, Adriana. 2009. "Dimensi Internasional Kasus Papua". Jakarta: LIPI Press.
- Fadil Yudia Fauzi. 2013. Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal*. Universitas Sumatera Utara
- Eva Aryanty. 2010. Peranan orang tua dalam menangani dampak negatif tayangan televisi terhadap anak usia dini. *The Indonesian Humen Right Monitor*, Jakarta.
- Kartodirdjo, Sartono. (1992). *Pengantar Sejarah Indonesia Baru, Sejarah Pergerakan Nasional dan Kolonialisme Sampai Nasionalisme*. Jakarta: Gramedia.
- Kemendiknas Provinsi Jawa Tengah. (2010). *Pedoman Umum Pembinaan Nasionalisme Melalui Jalur Pendidikan*. Kemendiknas Provinsi Jawa Tengah.
- Kemendiknas Provinsi Jawa Tengah. (2010). *Pedoman Umum Pembinaan Nasionalisme dan Karakter Bangsa Melalui Jalur Ekstrakurikuler*. Kemendiknas Provinsi Jawa Tengah.
- Kementerian Pertahanan RI Direktorat Jendral Potensi Pertahanan. (2010). *Tataran Dasar Bela Negara*. Jakarta: Kementerian Pertahanan RI Direktorat Jendral Potensi Pertahanan.
- Listyarti, Retno. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Mangunhardjana, AM. (2000). *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta : anisius.
- Mangunhardjana. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Menara News. 2014. "Pepera Papua 1969 Dalam Perspektif Historis Dan Implikasinya Pada Perkembangan Papua". dikutip dari <http://www.menaranews.com/index.php/editorials/7-034-pepera-papua-1969-> dalam-perspektif-historis-dan-implikasinya. diakses pada tanggal 21 Januari 2017.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data ualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy.J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ms Bakry, Noor. (2010). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional.
- Permendiknas Republik Indonesia No. 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Semua Mapel Pada Jenjang Sekolah Dasar.
- Permendiknas Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Permendiknas Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007
- Puskur Balitbang Kemdiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Pusat Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Robert A. Levine and Donald T. Campbell, 2000. *Educational Administrasi A Management Approach*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Samsuri. (2011). *Pendidikan Karakter Warga Negara*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Sutrisno, 2018. Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Warga Negara Global. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol 6 No 1

- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarso, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNYPress
- Suhady.2008. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Sugiyono.(2011).*MetodePenelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta
- Ulum, Ibnatul, Anis. (2012). *Pendidikan Nasionalisme Melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*. Semarang: UNNES Press.
- Winarno Surachmad. 1980. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Tarsito.
- Winarno. (2007). *Muatan Pancasila dalam PKn Sekolah*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Winarno, Dwi. 2013. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Bumi Aksara. Surakarta.